



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

04 Oktober 2017

Bukti Korupsi di DPRD Maluku Tengah Masih Digarap Jaksa

Masohi - Jaksa masih menggarap bukti-bukti sejumlah kasus dugaan korupsi di DPRD Kabupaten Maluku Tengah.

Sejumlah kasus dugaan korupsi di lembaga yang dipimpin Ibrahim Ruhunussa itu, diantaranya perjalanan dinas tahun anggaran 2015 hingga 2017 yang mencapai lebih dari Rp 20 miliar.

Kemudian anggaran makan minum anggota dan pimpinan DPRD tahun anggaran 2016 dan 2017 senilai Rp 2 miliar lebih. Ada lagi, pengadaan pakaian dinas anggota dan pimpinan tahun 2017 yang menggelontorkan anggaran Rp 580 juta.

"Tim masih bekerja tidak ada yang berhenti atau dihentikan. Hanya saja kasus ini masih dalam tahap pengumpulan data dan tambahan keterangan," kata sumber di Kejari Maluku Tengah kepada *Siwalima*, Selasa (3/10).

Sumber itu mengatakan, kasus ini masih dalam tahap pul data dan pul baket, sehingga hasilnya hanya menjadi konsumsi internal jaksa. "Ini masih bersifat rahasia, nanti diikuti saja perkembangannya," ujarnya

la menambahkan, lebih dari 6 orang telah dimintai keterangan, termasuk Sekretaris DPRD Maluku Tengah, Mansur Tawainela.

"Mereka tentu memiliki peran yang sangat penting sehingga keterangan mereka dibutuhkan," katanya.

Sekwan Dicecar

Sebelumnya jaksa memeriksa Sekwan Kabupaten Maluku Tengah, Mansur Tawainela dan sejumlah anak buahnya.

Bendahara pengeluaran Sekretariat DPRD Malteng La Parman dan Kepala bagian Umum, Jusuf Lestahulu, diperiksa pada Jumat (4/8).

Keduanya diperiksa secara terpisah dari pukul 09.00 hingga pukul WIT 17.45 Lestahulu dicecar jaksa William Mairuhu. Sedangkan La Parman oleh Prima Satya.

Kemudian Sekwan Mansur Tawainela dicecar 20 pertanyaan saat diperiksa, Selasa (8/8).

Tawainela yang mengenakan safari berwarna coklat, dan mengendarai sepeda motor Yamaha Mio, tiba di Kantor Kejari Malteng sekitar pukul 09.46 WIT, dan langsung menuju ruangan penyidik William Mairuhu. Mantan Kepala Dinas Pariwisata Malteng ini, diperiksa hingga pukul 12.00 WIT.

Usai pemeriksaan, Mairuhu kepada wartawan menjelaskan, pemeriksaan Mansur tidak terlalu lama, karena pertanyaan yang diberikan masih berkaitan dengan tugas dan fungsi Sekwan.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

“Tadi sekitar 20 pertanyaan. Ini masih gambaran umum saja berkaitan dengan tugas dan fungsi atau kewenangan ayg bersangkutan di Sekretariat DPRD, serta yang berkaitan dengan anggaran yang ada di DPRD,” kata Mairuhu.

Mairuhu tidak bisa menjelaskan lebih jauh karena menyangkut kepentingan penyelidikan. “Kami tidak bisa membuka materi pemeriksaan secara detail. Prinsipnya sejak datang ke kantor saya langsung memeriksa yang bersangkutan,” ujarnya.

Kemungkinan Tawainela akan diperiksa lagi, karena penyelidikan masih berjalan.

“Soal ada kemungkinan sekwan kembali di periksa, tentu saja ada. Namun kami tidak tahu soal itu, sebab kewenangan itu ada di pimpinan,” tandas Mairuhu.

Tawainela yang hendak dikonfirmasi, tidak berhasil ditemui karena sibuk. Kemudian, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Hamdan Wailissa kembali diperiksa penyidik selama 6 jam, Selasa (22/8).

Hamdan Wailissa yang mengenakan safari berwarna coklat mendatangi Kantor Kejari Maluku Tengah sekitar pukul 10.00 WIT. Ia lalu diperiksa hingga pukul 12.00 WIT. Ia kemudian diberikan waktu untuk beristirahat.

Wailissa yang menggunakan sepeda motor Yamaha Xeon dengan nomor polisi DE 4467 BM kembali mendatangi Kantor Kejari Maluku Tengah pukul 14.00 WIT.

Lima menit kemudian, muncul Kabag Keuangan Sekretariat DPRD Kabupaten Maluku Tengah R Suneth dan Bendahara La Parman. Suneth menggunakan mobil dinas Toyota Avansa bernomor polisi DE 317 BM. Sementara La Parman menggunakan sepeda motor Yamaha Xeon.

Suneth dan La Parman langsung menghadap salah satu jaksa, dan menyerahkan sejumlah dokumen. Sekitar 25 menit Suneth dan La Parman berada di ruangan jaksa. Setelah itu, keduanya keluar lagi.

Sementara Handam Wailissa diperiksa hingga pukul 18.00 WIT. Ia dicecar dengan puluhan pertanyaan.

“Pemeriksaan mulai mengerucut pada beberapa poin penting yang menjadi fokus penyidik, salah satunya, masalah SPPD dan beberapa kegiatan proyek tahun anggaran 2015 dan 2016, yang bersangkutan dicecar kurang lebih 30 pertanyaan,” kata sumber di Kejari Maluku Tengah.

Usai diperiksa, Hamdan Wailissa terlihat ketakutan ketika melihat wartawan. Ia berupaya menghindari sejumlah wartawan yang sudah menunggunya, dengan berjalan menuju pintu pagar bagian belakang. Namun, pintu tersebut terkunci.

Tetapi Wailissa tak kehabisan akal. Ia mengelabui wartawan dengan bersembunyi di salah satu ruangan. Disaat wartawan sibuk mencarinya, Wailissa keluar diam-diam dari tempat persembunyian dan langsung kabur dengan sepeda motornya.

Sepeda motor Yamaha Xeon yang dikendarainya dipacu dengan kecepatan tinggi.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Gelar Ekspos

Kepala Kejari Malteng, Robinson Sitorus yang dikonfirmasi soal penanganan kasus dugaan korupsi di DPRD Malteng mengatakan, ekspos akan digelar untuk mengevaluasi hasil pul data dan pul baket.

“Nanti diekspos dulu, kita tunggu dulu hasil kerja timnya,” ujar Sitorus singkat, kepada *Siwalima*, melalui telepon selulernya, Rabu (6/9).

Sebelumnya Sitorus yang dikonfirmasi memastikan kasus di lembaga wakil rakyat ini diusut tuntas. Ia tidak akan melindungi siapapun. “Kita masih bekerja, nanti saja kita lihat. Intinya kita bergerak cepat dan setiap orang yang terlibat ya harus diproses,” tandasnya. **(S-36)**

http://www.siwalimanews.com/post/bukti_korupsi_di_dprd_maluku_tengah_masih_digarap_jaksa